

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang mengukur atau menganalisis hubungan antar variabel. Penelitian ini memberikan dasar untuk pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antar variabel dan memungkinkan interpretasi objek melalui analisis statistik. Hasilnya berupa data kuantitatif yang diinterpretasikan secara statistik untuk mendukung temuan dan kesimpulan penelitian.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Variabel Independen yaitu *implementasi pp no 55 tahun 2022* ( $X_1$ ) dan *sosialisasi pajak* ( $X_2$ ), dan *Sanksi pajak* ( $X_3$ ), dengan Variabel Dependen yaitu kepatuhan wajib pajak UMKM ( $Y$ ).

#### **B. Objek Penelitian**

Objek yang dipilih dari penelitian ini adalah warung UMKM yang terdaftar dengan PP No 55 tahun 2022 di Badan Pendapatan daerah dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Kota Batu. Alasan memilih objek penelitian ini adalah kurangnya pengetahuan masyarakat akan kesadaran dalam membayar pajak.

#### **C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

##### **1. Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi juga dapat didefinisikan sebagai keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang diteliti. Dalam penelitian ini, populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak UMKM yang terdaftar di kota batu. Sampel dalam penelitian ini sendiri yaitu responden yang memenuhi kriteria.

##### **2. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik penentuan sampel yang digunakan Teknik *Simple Random Sampling*, Menurut Afrida (2021) Random Sampling yaitu metode penetapan sampel secara

acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi yang digunakan. Sehingga seluruh anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai sampel.

#### **D. Sumber jenis dan Teknik pengambilan data**

##### **1.) Jenis Data**

Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah hasil dari kuesioner yang telah diisi oleh Wajib Pajak Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang telah terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak di Kota Batu serta penyebaran Google Form melalui aplikasi WhatsApp.

##### **2.) Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini yaitu berasal dari penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden wajib pajak UMKM yang berada di Kantor Pelayanan Pajak di Kota Batu serta penyebaran Google Form melalui social media.

##### **3.) Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data sekunder. Karena data ini harus dicari terlebih dahulu melalui responden atau narasumber yang dijadikan objek penelitian sebagai informasi untuk mendapatkan data di butuhkan. Pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menyebarkan kuesioner yang berisi tentang tujuan penelitian.

#### **E. Pengukuran Variabel**

##### **1. Variabel Independen**

Variabel independen merupakan jenis variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain, akan tetapi mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah antara lain:

##### **a. Implementasi PP No. 55 Tahun 2022**

Implementasi PP No. 55 Tahun 2022 tentang Penyesuaian Aturan Pajak Penghasilan yang memberikan fasilitas bagi pelaku UMKM yang memiliki omset dibawah Rp 500.000.000 tidak dikenakan Pajak Penghasilan Final sebesar 0,5 persen. Tindakan pemerintah menurunkan tarif pajak dan memberikan

insentif ini bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak UMKM, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yulistiani et al., 2022)

Untuk menilai seluruh indikator pada pengetahuan wajib pajak ini, peneliti menggunakan skala likert dengan poin 1-7 dengan alternatif jawaban: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Agak Setuju (AS), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Kurang Setuju (KS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

#### **b. Sosialisasi Pajak**

Sosialisasi merupakan suatu cara belajar mengenai nilai, aturan, dan tingkah laku yang dimaksudkan buat suatu organisasi yang lebih baik (Basalamah, 2004). Dalam (Setiawan & Prabowo, 2019). Indikator yang digunakan untuk mengukur menggunakan pendekatan yang digunakan oleh wajib pajak yaitu: 1) Penyuluhan mengenai PP No. 23 Tahun 2018. 2) Diskusi dengan wajib pajak dan tokoh masyarakat mengenai PP No. 23 Tahun 2018. 3) Informasi langsung dari petugas ke wajib pajak mengenai PP No. 23 Tahun 2018. 4) Adanya pemasangan billboard Website Ditjen Pajak.

Untuk menilai seluruh indikator pada pengetahuan wajib pajak ini, peneliti menggunakan skala likert dengan poin 1-7 dengan alternatif jawaban: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Agak Setuju (AS), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Kurang Setuju (KS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

#### **c. Sanksi Perpajakan**

Sanksi perpajakan merupakan alat pencegahan agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan (Mardiasmo, 2009) dalam (Setiawan & Prabowo, 2019). Indikator yang digunakan untuk mengukur menggunakan pendekatan yang digunakan oleh wajib pajak yaitu: 1.) Sanksi di kenakan jika terjadi keterlambatan pembayaran. 2.) Sanksi yang diberlakukan bagi pelanggar administrasi sangat ringan. 3.) Pengenaan sanksi diberlakukan untuk menciptakan kepatuhan. 4.) Pengenaan sanksi 2% dikenakan atas kurang bayar SPT.

Untuk menilai seluruh indikator pada pengetahuan wajib pajak ini, peneliti menggunakan skala likert dengan poin 1-7 dengan alternatif jawaban: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Agak Setuju (AS), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Kurang Setuju (KS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

#### **d. Kepatuhan wajib pajak**

Kepatuhan wajib pajak menurut Cahyani & Noviani (2019) di definisikan sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan

melaksanakan hak perpajakannya, maka konteks kepatuhan wajib pajak dalam penelitian ini mengandung arti bahwa wajib pajak berusaha untuk mematuhi peraturan hukum perpajakan yang berlaku, baik memenuhi kewajiban maupun melaksanakan hak perpajakannya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak. Indikator kepatuhan wajib pajak yang digunakan untuk mengukur yaitu : 1) wajib pajak secara sukarela mendaftarkan diri ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP) untuk mendapatkan NPWP yang digunakan untuk melaporkan pajak, 2) wajib pajak selalu melaporkan SPT Tahunan yang telah diisi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan secara tepat waktu., 3) wajib pajak selalu membayar pajak penghasilan yang terutang dengan tepat waktu., 4) wajib pajak selalu membayar pajak penghasilan yang ada sebelum dilakukan pemeriksaan.

2. Untuk menilai seluruh indikator pada pengetahuan wajib pajak ini, peneliti menggunakan skala likert dengan poin 1-7 dengan alternatif jawaban: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Agak Setuju (AS), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Kurang Setuju (KS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

### **3. Variabel dependen**

Variabel dependen merupakan jenis variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak, yang mana kepatuhan wajib pajak adalah keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Kewajiban perpajakan mulai dari mendaftarkan diri, menghitung dan membayar pajak terutang, membayar tunggakan dan menyetorkan kembali surat pemberitahuan. Indikator kepatuhan wajib pajak

1. Wajib pajak selalu melakukan pembayaran pajak dengan tepat waktu.
2. Wajib pajak selalu melakukan pembayaran pajak dengan jumlah yang tepat
3. Wajib pajak tidak memiliki tunggakan.
4. Wajib pajak selalu memberikan informasi terkait pajak ketika informasi tersebut dibutuhkan oleh petugas.
5. Wajib pajak yakin bahwa sebagai warga negara yang baik maka perlu tindakan melaksanakan kewajiban perpajakan.

Kelima indikator ini digunakan untuk mengukur terhadap kepatuhan wajib pajak. Indikator tersebut diukur menggunakan skala likert 1-7 dengan

alternative jawaban: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Agak Setuju (AS), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Kurang Setuju (KS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

## F. Teknik Analisis Data

Adapun beberapa teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini, sebagai berikut:

### 1. Uji Outer Model

Model eksternal atau pengukuran eksternal juga dikenal sebagai model pengukuran. Uji model eksternal bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dan indikatornya. Pengujian model eksternal ini menggunakan software SmartPLS 3.0 prosedur algoritma PLS dengan menggunakan second order.

#### a.) Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk menyakinkan bahwa kuesioner yang sudah peneliti susun benar-benar baik dalam mengukur variabel yang terkait dalam penelitian ini serta bertujuan untuk membuktikan bahwa penelitian ini menghasilkan data yang valid. Uji validitas diskriminan apabila nilai AVE  $> 0,5$  dan nilai outer loading  $> 0,7$  maka indikator tersebut dianggap valid atau memenuhi kriteria validitas konvergen.

#### b.) Convergent Validity

Menurut (Surya, 2020) pada pengukuran *convergent validity* dapat diperoleh dari melihat outer loading setiap variabel dalam penelitian. Dikatakan memenuhi *convergent validity* apabila nilai loading faktornya  $> 0,5$  sehingga apabila nilai outer loading  $> 0,5$  maka dapat dinyatakan sebagai valid konvergen.

#### c.) Discriminant Validity

Sebuah indikator dapat dinyatakan valid ataupun diskriminan validity jika nilai cross loading setiap indikator lebih besar dari variable lain. Menurut (Surya, 2020) discriminant Validity juga dapat diukur dengan menggunakan metode akar AVE yang dibandingkan dengan korelasi antar variabel laten sehingga apabila akar AVE lebih besar dari korelasi antar variabel laten maka terkandung adanya indikasi valid diskriminan.

#### d.) Composite Reliability

Menurut (Surya, 2020) menyatakan bahwa uji reliability dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat Cronbach Alpha dan composite reability. Jika nilai Cronbach Alpha setiap variabelnya  $> 0,5$  maka dapat dikatakan reliabel atau handal

dan jika nilai composite reliability yang dihasilkan  $> 0,7$  maka dapat dikatakan reliabel atau handal.

## 2. Uji R- Square

Model internal adalah model struktural yang digunakan untuk memprediksi hipotesis atau hubungan kausal (hubungan sebab akibat) antara variabel laten atau tidak terukur secara langsung. Pengujian ini menggunakan software SmartPLS 3.0 dengan menggunakan metode second order.

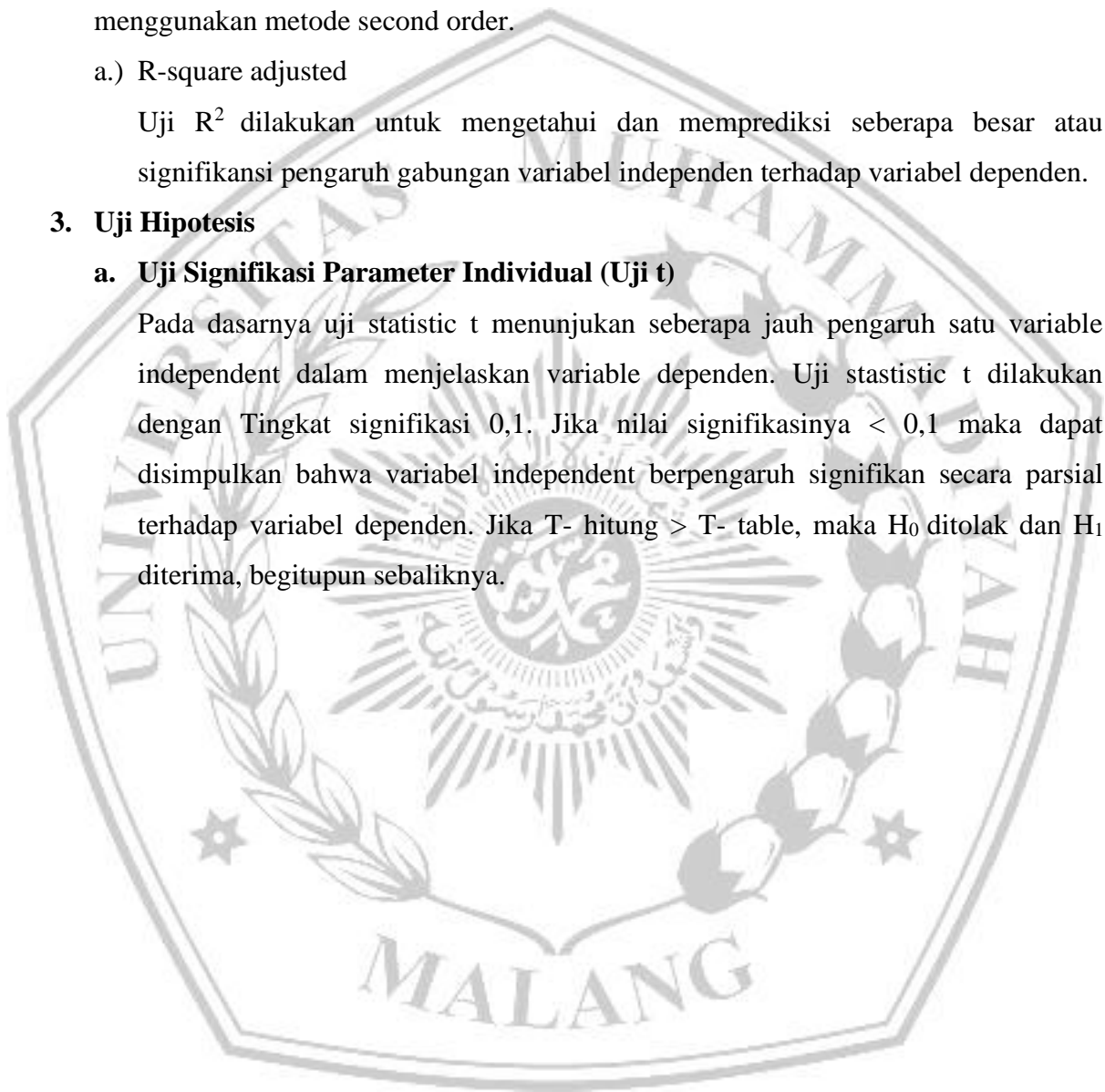
### a.) R-square adjusted

Uji  $R^2$  dilakukan untuk mengetahui dan memprediksi seberapa besar atau signifikansi pengaruh gabungan variabel independen terhadap variabel dependen.

## 3. Uji Hipotesis

### a. Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t)

Pada dasarnya uji statistic t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independent dalam menjelaskan variable dependen. Uji stastistic t dilakukan dengan Tingkat signifikasi 0,1. Jika nilai signifikasinya  $< 0,1$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Jika  $T\text{-hitung} > T\text{-table}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, begitupun sebaliknya.



## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

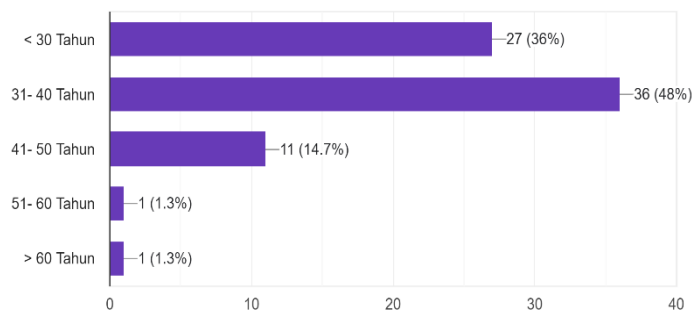
### A. Gambaran Umum Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah wajib pajak yang terdaftar di Badan Pendapatan Daerah dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batu. Responden pada penelitian ini adalah responde yang dimana didapatkan dari perhitungan sampel dengan menggunakan rumus *slovin* dengan batas toleransi kesalahan sebesar 10%. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan kuisisioner kepada wajib pajak UMKM yang memenuhi kriteria dan bersedia. Serta menyebarkan kuisisioner dengan media Google Form melalui sosial media *WhatsApp* dengan teknik *random sampling*. Pada lembar kuisisioner, responden diminta untuk mengisi data diri dan mengisi pengelompokkan kategori menurut usia, tingkat pendidikan, serta lama usaha wajib pajak.

#### 1. Usia

Dari responden yang menjawab kuisisioner yang telah diberikan dapat diketahui kategori umur dari responden, yakni pada table dibawah ini

**Tabel 4.1 Presentase Usia**



*Sumber: Data diolah tahun 2024*

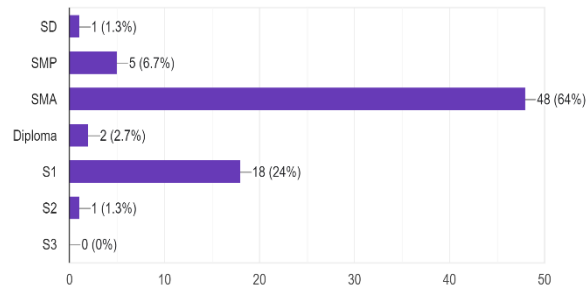
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Sebagian besar responden yang terdaftar sebagai wajib pajak orang pribadi di Badan pendapatan daerah Kota Batu yang berumur kurang dari 30 tahun sebesar 36%, 48% berumur antara 31-40 tahun, 14,7% berumur antara 41-50 tahun, 1,3% berumur antara 51-60 tahun, dan 1,3% berumur lebih 60 tahun. Mayoritas usia yang didapatkan pada hasil tabel diatas yaitu berusia 31-40 tahun, pada usia ini merupakan usia produktif yang baik untuk wajib pajak melaporkan

dan membayar atas pajak mereka sendiri. Artinya pada usia tersebut wajib pajak memiliki kesadaran tinggi untuk membayar pajaknya.

## 2. Pendidikan

Dari responden menjawab kuisisioner yang telah diberikan dapat diketahui Pendidikan dari responden, yaitu pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2 Presentase Tingkat Pendidikan**



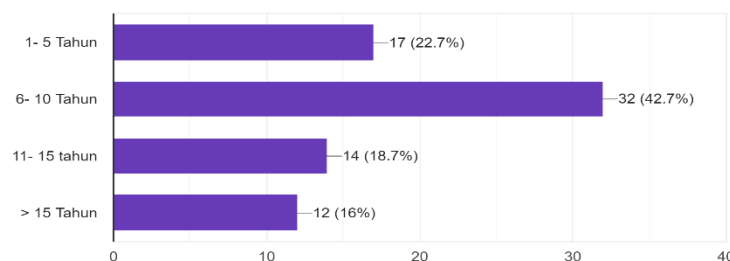
*Sumber: data diolah tahun 2024*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Sebagian besar responden yang terdaftar sebagai wajib pajak di Bapenda Kota Batu berpendidikan SMA sebesar 64%, 24% berpendidikan S1, 6,7% berpendidikan SMP, 2,7% berpendidikan Diploma, dan 1,3% S2 dan SD. Mayoritas wajib pajak UMKM di Kota Batu memiliki Tingkat Pendidikan SMA. Sehingga pengetahuan dan pemahaman wajib pajak cukup baik untuk melakukan kewajiban sebagai WP.

## 3. Lama Usaha Wajib Pajak

Dari Responden menjawab yang telah diberikan dapat diketahui lama usaha wajib pajak , yaitu pada table dibawah ini:

**Tabel 4.3 Presentase lama Wajib Pajak Usaha**



*Sumber: data diolah tahun 2024*

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa Sebagian besar responden yang terdaftar di Bapenda Kota batu sudah lama dalam menjalankan usaha 6-10 tahun



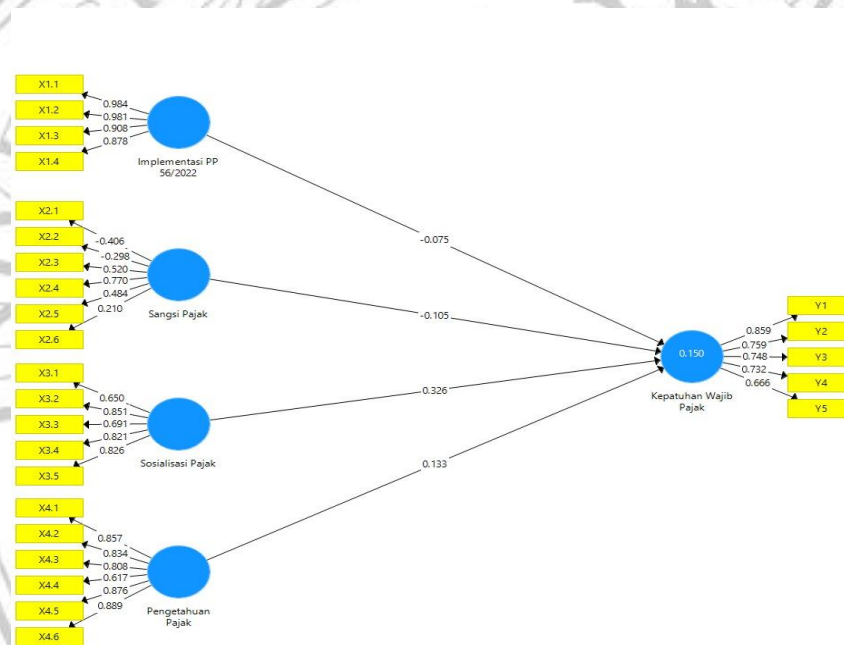
sebanyak 42,7%, 1-5 tahun sebanyak 22,7%, 11-15 tahun sebanyak 18,7%, dan >15 tahun sebanyak 16%. Mayoritas wajib pajak yang sudah berpengalaman dalam melaporkan pajak 6-10 tahun, sehingga bisa dikatakan wajib pajak sudah berpengalaman dalam mengisi dan megolah usaha dan melaporkan pembayaran pajak mereka sendiri.

**B. Analisi Data**

**1. Uji Outer Model**

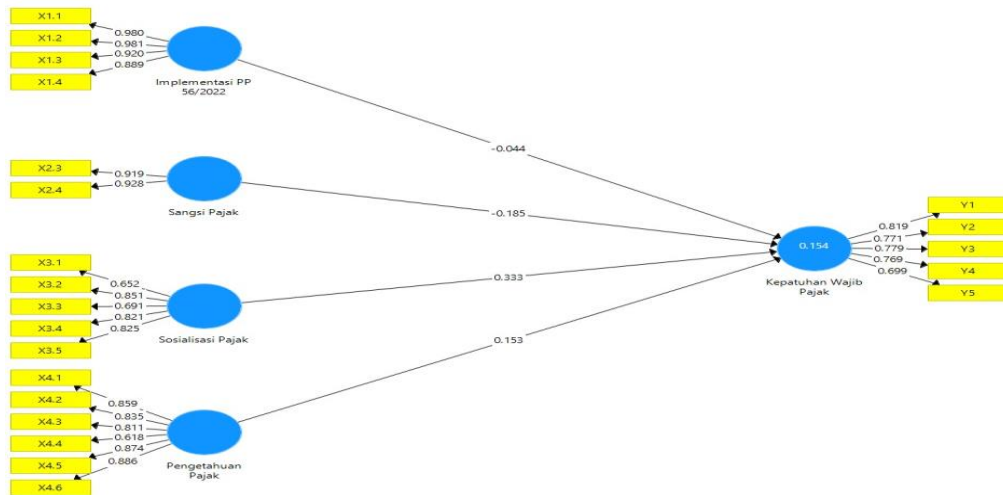
Pada pengujian ini peneliti menggunakan aplikasi SmartPLS 3.0. Pada uji outer model atau model pengukuran dapat dievaluasi dengan melihat dari nilai validitas dan reabilitas. Berikut merupakan skema model SmartPLS untuk uji outer model dapat dilihat pada tabel 4.4

**Tabel 4.4 Hasil Sebelum Outer Model**



Sumber: output SmartPLS, 2024

**Tabel 4.5 Hasil Sesudah Outer Model**



Sumber: output SmartPLS, 2024

**a. Uji Validitas Konvergen (convergent Validity)**

Validitas konvergen bertujuan untuk mengetahui bahwa setiap indikator dari setiap variable dapat dipahami dengan mudah oleh responden. Apabila nilai AVE > 0,5 maka indikator tersebut dianggap valid atau memenuhi kriteria validitas konvergen. apabila yang terjadi sebaliknya maka indikator tersebut dianggap tidak memenuhi kriteria pada validitas konvergen atau tidak bisa dipahami oleh responden.

**Tabel 4.6 Average Variance Extended**

Variabel	Average Variance Extracted
Implementasi PP No. 55 Tahun 2022 (X <sub>1</sub> )	0.890
Sosialisasi pajak (X <sub>2</sub> )	0.853
Sanksi pajak (X <sub>3</sub> )	0.596
Kepatuhan wajib pajak (Y)	0.590

Sumber: output SmartPLS, 2024

Berdasarkan tabel 4.6 nilai Average Variance Extended dapat disimpulkan:

1. Variabel Implementasi PP No. 55 Tahun 2022

Pada tabel 4.6 variabel implentasi pp no. 55 tahun 2022 memiliki nilai AVE sebesar 0.890 lebih besar dari 0.5 dengan demikian makan data dibuktikan

variable implementasi pp no. 55 tahun 2022 layak untuk dilakukan pengujian validitas.

## 2. Variabel Sanksi Pajak

Pada tabel 4.6 variabel Sanksi Pajak memiliki nilai AVE sebesar 0.853 lebih besar dari 0.5 dengan demikian maka data dibuktikan variable Sanksi Pajak layak untuk dilakukan pengujian validitas.

## 3. Variabel Sosialisasi Pajak

Pada tabel 4.6 variabel Sosialisasi Pajak memiliki nilai AVE sebesar 0.596 lebih besar dari 0.5 dengan demikian maka data dibuktikan variable Sosialisasi Pajak layak untuk dilakukan pengujian validitas.

## 4. Variabel kepatuhan Wajib Pajak

Pada tabel 4.6 variabel Kepatuhan Wajib Pajak memiliki nilai AVE sebesar 0.590 lebih besar dari 0.5 dengan demikian maka data dibuktikan variable Kepatuhan Wajib Pajak layak untuk dilakukan pengujian validitas.

### b. Uji Validitas Diskriminan (Discriminant Validity)

Validitas diskriminan bisa dilihat pada cross loading antara suatu indikator dengan konstruk. Apabila cross loading pada suatu indikator pembentuk variabel lebih tinggi dibandingkan dengan indikator variabel yang lain maka suatu indikator tersebut bisa dikatakan memenuhi validitas diskriminan.

**Tabel 4.7 Nilai Cross Loading**

	<i>Implementasi pp no. 55/2022</i>	<i>Sanksi Pajak</i>	<i>Sosialisasi Pajak</i>	<i>Kepatuhan Wajib Pajak</i>
X1.1	0.980			
X1.2	0.981			
X1.3	0.920			
X1.4	0.889			
X2.3		0.919		
X2.4		0.928		
X3.1			0.652	
X3.2			0.851	
X3.3			0.691	
X3.4			0.821	
X3.5			0.825	

X4.1	
X4.2	
X4.3	
X4.4	
X4.5	
X4.6	
Y1	0.819
Y2	0.771
Y3	0.779
Y4	0.769
Y5	0.699

*Sumber: output SmartPLS, 2024*

Berdasarkan hasil dari tabel 4.7 di atas maka, dapat disimpulkan bahwa semua indikator adalah valid karena nilai *loading* lebih besar dari 0.7. Dengan demikian bahwa korelasi antar indikator dengan variabel memiliki ukuran refleksi tinggi. Sehingga semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan valid sebagai pengukur variabelnya.

### c. Uji Reliabilitas (Composite Reliability)

Pengukuran reliabilitas data dalam penelitian ini menggunakan composite reliability. Suatu penelitian dapat dikatakan reliabilitas komposit yang baik apabila nilai composite reability yang dihasilkan  $> 0.7$  maka dapat dikatakan reliabel atau handal.

**Tabel 4.8 Nilai Composite Reliability**

	<i>Cronbach's Alpha</i>
Implementasi PP No. 55 Tahun 2022	0.964
Sanksi Pajak	0.828
Sosialisasi Pajak	0.831
Kepatuhan Wajib pajak	0.844

*Sumber: Output SmartPLS, 2024*

Pada tabel 4.8 dapat dikatakan bahwa hasil penerapan implementasi pp no 55 tahun 2022 sebesar 0.964, penerapan sanksi pajak sebesar 0.828, penerapan

sosialisasi pajak sebesar 0.831, penerapan pengetahuan pajak sebesar 0.912, dan penerapan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,844. Maka dapat disimpulkan untuk *cronbach's alpha* pada seluru variable diatas > 0.5 dengan nilai tersebut makan pengujian reliabilitas sudah terpenuhi.

**Tabel 4.9 Nilai Composite Reliability**

	<i>Composite Reliability</i>
Implementasi PP No. 55 Tahun 2022	0.970
Sanksi Pajak	0.921
Sosialisasi Pajak	0.880
Kepatuhan Wajib Pajak	0.878

*Sumber: Output SmartPLS, 2024*

Pada tabel 4.9 dapat dikatakan bahwa hasil penerapan implementasi pp no 55 tahun 2022 sebesar 0.970, penerapan sanksi pajak sebesar 0.921, penerapan sosialisasi pajak sebesar 0.880, penerapan pengetahuan pajak sebesar 0.923, dan penerapan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,878. Maka dapat disimpulkan untuk *composite reliability* pada seluru variable diatas > 0.7 dengan nilai tersebut makan pengujian reliabilitas sudah terpenuhi.

## 2. R-square ( $R^2$ )

### a. R- square ( $R^2$ )

R-square digunakan mengukur Tingkat perubahan pada variable independent terhadap variable dependen.

**Tabel 4.10 Nilai R-square**

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Kepatuhan Wajib Pajak	0.154	0.104

*Sumber: output SmartPLS, 2024*

Berdasarkan pada tabel 4.10 makan R-square sebesar 0.154, dapat disimpulkan bahwa variable kepatuhan wajib pajak (Y) dapat dijelaskan oleh implementasi pp no. 55 tahun 2022, sanksi pajak, sosialisasi pajak, dan pengetahuan pajak sebesar 15,4%, sedangkan sisanya sebesar 84,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 3. Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh satu variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen. Uji statistic t dilakukan dengan Tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikasinya  $< 0,1$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Jika  $T\text{-hitung} > T\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, begitu pula sebaliknya. Berikut merupakan hasil uji t pada penelitian:

**Tabel 4.11 Hasil Uji hipotesis**

Uji Hipoteses	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Ket.
Implementasi PP 55/2022 >	-0.044	0.025	0.203	0.218	0.827	Tidak diterima
Kepatuhan Wajib Pajak						
Sanksi Pajak >	-0.185	-0.159	0.171	1.082	0.280	Tidak diterima
Kepatuhan Wajib Pajak						
Sosialisasi Pajak >	0.333	0.293	0.184	1.810	0.071	Diterima pada taraf Sig. 10%
Kepatuhan Wajib Pajak						

*Sumber: output SmartPLS, 2024*

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas, maka berikut ini merupakan penerapan terkait hasil uji hipoteses:

1. Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa p- values sebesar 0.827 dan t-statistik sebesar 0.218. hal ini menunjukkan bahwa p-value  $> 0,1$ , maka  $H_1$  tidak diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan implementasi pp no. 55 tahun 2022 terhadap Keputusan wajib pajak tidak signifikan.

2. Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa p- values sebesar 0.280 dan t-statistik sebesar 1.082. hal ini menunjukkan bahwa p-value  $> 0.1$ , maka  $H_2$  tidak diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan sanksi pajak terhadap Keputusan wajib pajak tidak signifikan.
3. Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa p- values sebesar 0.071 dan t-statistik sebesar 1.810. hal ini menunjukkan bahwa p-value  $< 0.1$ , maka  $H_3$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan sosialisasi pajak terhadap Keputusan wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

### C. Pembahasan

1. Pengaruh Implementasi PP No. 55 Tahun 2022 Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa p- values sebesar 0.827 dan t-statistik sebesar 0.218. hal ini menunjukkan bahwa p-value  $> 0.1$ , maka  $H_1$  tidak diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan implementasi pp no. 55 tahun 2022 terhadap Keputusan wajib pajak tidak signifikan dikarenakan Sebagian wajib pajak kurang mengetahui penerapan akan pp no 55 tahun 2022 tentang pajak UMKM. Dikeluarkannya pp no 55 tahun 2022 merupakan insentif yang diberikan pemerintah untuk wajib pajak UMKM mengetahui peredaran bruto dibawah Rp 500.000.000 berhak memperoleh insentif tidak kena pajak PPh Final atau tidak membayar pajak sebesar 0.5%. harapan dikelurkannya pp no 55 tahun 2022 dapat membatu UMKM dalam memahami dan memulihkan ekonomi.

2. Pengaruh Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa p- values sebesar 0.280 dan t-statistik sebesar 1.082. hal ini menunjukkan bahwa p-value  $> 0.1$ , maka  $H_2$  tidak diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan sanksi pajak terhadap Keputusan wajib pajak tidak signifikan karena kurang tegasnya pemerintah dalam memberikan sanksi terkait dengan pembayaran pajak bagi wajib pajak UMKM.

Sanksi pajak diberlakukan supaya wajib pajak taat pada aturan perpajakan. Wajib pajak UMKM akan patuh terhadap kewajiban perpajakannya apabila mengetahui bahwa sanksi pajak akan lebih banyak merugikannya.

3. Pengaruh Sosialisasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa p- values sebesar 0.071 dan t-statistik sebesar 1.810. hal ini menunjukkan bahwa p-value  $< 0.1$ , maka  $H_3$  diterima.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan sosialisasi pajak terhadap Keputusan wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Sosialisasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM karena dengan adanya sosialisasi perpajakan, wajib pajak dapat memahami hak dan kewajibannya yang akan mendorong wajib pajak untuk meningkatkan kepatuhan membayar pajak. Semakin sering sosialisasi perpajakan dilakukan akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Sebaliknya jika sosialisasi pajak jarang dilakukan maka akan menurunkan kepatuhan wajib pajak karena kurangnya informasi yang diperoleh.

